



PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM BANTUAN STIMULAN PERUMAHAN SWADAYA (BSPS) DI KECAMATAN TENAYAN RAYA KOTA PEKANBARU

Gregorius Petra Nugraha, Rina Susanti

Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Riau, Indonesia

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) partisipasi masyarakat dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, 2) faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya. Penelitian ini berlokasi di Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru. Penelitian ini merupakan jenis penelitian survei dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 KK. Jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sensus. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi yang cukup tinggi dalam proses bantuan program BSPS, terdapat sebanyak 71 responden (88,7%) yang ikut berpartisipasi. Hal ini mencerminkan tingginya partisipasi dan keterlibatan responden dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program BSPS. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Tingkat keberhasilan faktor internal seluruh responden yang berjumlah 80 responden (100,0%) berada dalam kategori dominan, sedangkan faktor eksternal terdapat sebanyak 60 responden (75,0%) yang berada dalam kategori dominan.

Kata Kunci: Partisipasi, Masyarakat, Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya.

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk yang tinggi berimplikasi kepada peningkatan pembangunan untuk

menstabilisasi akan kebutuhan masyarakat. Pertumbuhan penduduk secara signifikan, menimbulkan beberapa masalah seperti masalah

*Correspondence Address : gregoriuspetra456@gmail.com

DOI : 10.31604/jips.v11i9.2024. 3766-3773

© 2024UM-Tapsel Press

sosial, masalah ekonomi, dan masalah lingkungan. Demi mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan kegiatan pembangunan. Namun Pertumbuhan penduduk kota yang tinggi serta meningkatnya kegiatan pembangunan diberbagai sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah-wilayah perkotaan yang antara lain urbanisasi, permukiman kumuh, pencemaran air limbah dan sebagainya (Jusuf, dkk., 2016).

Sebagai negara sedang berkembang, Indonesia masih belum bisa lepas dari masalah kemiskinan. Dalam upaya pengentasan kemiskinan, pemerintah melakukan upaya salah satunya pembangunan Berupa peningkatan kualitas terhadap Rumah Tidak Layak Huni (RTLH). Pembangunan merupakan salah satu cara manusia untuk melakukan perubahan untuk menjadi lebih baik.

Pembangunan menurut sosiologi adalah cara menggerakkan masyarakat untuk mendukung pembangunan, sedangkan masyarakat merupakan tenaga pembangunan dan juga mendapat dampak dari pembangunan. Dengan kata lain, masyarakat adalah subjek sekaligus objek dalam pembangunan (Nasrullah & Jamaludin, 2016).

Salah satu pembangunan yang dapat dikatakan sebagai kebutuhan yang penting untuk dipenuhi yaitu pembangunan rumah. Keberadaan rumah memiliki fungsi yang sangat penting bagi kehidupan manusia baik secara individu maupun keluarga mencakup aspek fisik, psikis dan sosial (Hikmawati dan Tri Gutomo, 2016). Rumah merupakan tempat suatu individu berlindung secara psikis, dan berlindung dari paparan sinar matahari maupun hujan secara fisik. Rumah juga tempat pertama seorang anak mendapat Pendidikan dari keluarganya.

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) mencatat masih ada 29,45 juta rumah di Indonesia yang tidak layak huni. Hal itu sejalan dengan rendahnya pengeluaran masyarakat untuk menciptakan rumah layak huni (Hamdani, 2021). Untuk menciptakan rumah layak huni, pemerintah melakukan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS). Program ini merupakan salah satu program Kementrian PUPR melalui Direktorat Jenderal Penyediaan Perumahan. Program ini berupa pembangunan rumah dan peningkatan kualitas Rumah Tidak Layak Huni yang dimana bertujuan membantu masyarakat yang memiliki penghasilan rendah (MBR) yang tidak memiliki hunian yang layak sesuai kriteria dari Kementrian PUPR.

Dalam program BSPS ini, konsep yang diberlakukan ialah konsep swadaya atau pemberdayaan masyarakat dengan cara gotong royong. Keikutsertaan masyarakat dalam hal ini wajib dengan cara gotong royong dalam proses pemilihan bahan baku, pencarian toko bahan baku, proses pembangunan rumah. Peran serta individu atau kelompok masyarakat di dalam suatu prosesi pembangunan dalam bentuk apapun seperti pernyataan pikiran, tenaga, waktu keahlian, modal dan materi ataupun juga memanfaatkan dan menikmati hasil dari suatu pembangunan merupakan arti dari swadaya atau partisipasi (Sumaryadi, 2010:46).

Program BSPS yang sudah terlaksana sampai saat ini, telah mencapai sebanyak 60.706 unit atau 58,94 persen (Dirjen Perumahan Kementrian PUPR, dalam (Fadli, 2021). Sedangkan di Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, sampai saat ini tercatat 11 kecamatan yang menerima bantuan dengan total jumlah 298 rumah tidak layak huni, dengan kecamatan yang

paling banyak menerima bantuan yaitu Kecamatan Tenayan Raya yang terdapat 80 unit rumah.

Bantuan yang diberikan berupa uang yang digunakan untuk perbaikan rumah, yang kirim melalui rekening ATM BNI kepada penerima bantuan. Dana bantuan yang diberikan berjumlah Rp20.000.000/rumah, dengan rincian Rp17.500.000 untuk bahan baku perbaikan rumah, dan Rp2.500.000 untuk upah pekerja atau tukang, yang mana masyarakat memiliki pilihan untuk memakai 2,5 juta tersebut untuk menyewa jasa tukang, atau untuk dirinya sendiri sebagai tukang untuk membangun perbaikan rumah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) dan faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS).

Partisipasi merupakan keikutsertaan atau pengambilan bagian dalam suatu proses kegiatan. Menurut Faisal Djalal dan Dedi Supriadi (2001), partisipasi dapat juga berarti pembuat keputusan menyarankan kelompok atau masyarakat ikut terlibat dalam bentuk penyampaian saran dan pendapat, barang, keterampilan, bahan dan jasa. Selain itu, Isbandi dalam Uceng, dkk (2019:5) berpendapat bahwa partisipasi adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan mengenai solusi.

Partisipasi masyarakat menurut Theresia et all (2015:196) adalah suatu proses pembangunan di mana masyarakat ikut terlibat, mulai dari tahap penyusunan dan program, perencanaan dan pembangunan, perumusan kebijakan, dan pengambilan keputusan. Dari pengertian tersebut, partisipasi masyarakat merupakan keterlibatan masyarakat dalam proses

pembangunan yang didorong oleh kesadaran bersama.

METODE PENELITIAN

Dalam penulisan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang di angkakan. Penggunaan metode penelitian kuantitatif ini untuk meneliti mengenai pengumpulan data dan mendeskripsikan data yang diperoleh dari hasil penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 KK, seluruh populasi dijadikan sampel penelitian dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100, teknik penarikan sampel yang digunakan adalah sensus.

Terdapat dua jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang dikumpulkan dari responden yang digunakan untuk menjawab permasalahan atau fenomena. Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui buku-buku, jurnal, dan instansi daerah berupa data penduduk yakni sebagai pendukung dari data yang didapatkan di lapangan terkait program BSPS di Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru.

Dalam penelitian ini terdapat tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu kuantitatif deskriptif. Seluruh data yang telah dikumpulkan di lapangan akan disusun secara sistematis, dikelompokkan dalam tabel dan kemudian akan dideskripsikan untuk memberi penjelasan yang menyeluruh mengenai hal-hal yang menjadi pokok permasalahan penelitian. Teknik analisis

data merupakan tahapan akhir dari analisa data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Masyarakat dalam Program BSPS

Partisipasi dalam penelitian adalah keikutsertaan atau keterlibatan responden sebagai penerima Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya serta masyarakat setempat yang tidak menerima bantuan program BSPS. Partisipasi dibagi menjadi dua, yaitu partisipasi dalam tahap perencanaan program BSPS dan partisipasi dalam tahap pelaksanaan program BSPS. Adapun penjelasan mengenai penjabaran partisipasi masyarakat dalam program BSPS adalah sebagai berikut:

1) Partisipasi dalam Tahap Perencanaan Program BSPS

Partisipasi dalam tahap perencanaan program BSPS ialah keikutsertaan penerima bantuan program BSPS dalam perencanaan dan penyusunan kegiatan yang akan dilaksanakan. Klasifikasi dari partisipasi dalam tahap perencanaan program BSPS yaitu ikut serta dalam sosialisasi program BSPS, ikut serta dalam penyusunan proposal program BSPS, dan ikut serta dalam survei pemilihan toko bangunan.

Tabel 1 Partisipasi dalam Tahap Perencanaan Program BSPS

Tahap Perencanaan	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Total
Kegiatan sosialisasi	55 (68,8)	21 (26,2)	4 (5,0)	80 (100,0)
Penyusunan proposal	7 (8,8)	43 (53,7)	30 (37,5)	80 (100,0)
Survei pemilihan toko bangunan	17 (21,3)	20 (25,0)	43 (53,7)	80 (100,0)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dalam kegiatan sosialisasi membuktikan bahwa sebagian besar responden ikut berpartisipasi yaitu terdapat 55

responden (68,8%) yang sering mengikuti kegiatan tersebut.

Selain itu, dalam kegiatan penyusunan proposal hanya terdapat 7 responden (8,8%) yang ikut serta dan memberikan idenya dalam kegiatan tersebut.

Sedangkan untuk survei pemilihan toko bangunan terdapat 17 responden (21,3%) yang ikut serta dan merekomendasikan toko bangunan.

2) Partisipasi Dalam Tahap Pelaksanaan Program BSPS

Partisipasi dalam tahap pelaksanaan program BSPS merupakan suatu langkah atau tindakan yang telah ditata secara mendetail dan siap untuk dilaksanakan oleh penerima bantuan program BSPS dan juga masyarakat setempat. Penjabaran dari partisipasi dalam tahap pelaksanaan program BSPS adalah ikut serta dalam penyusunan DRPP, ikut serta dalam pembekalan pekerja, menyediakan konsumsi untuk pekerja, dan ikut sera dalam membeli bahan bangunan.

Tabel 2 Partisipasi dalam Tahap Pelaksanaan Program BSPS

Tahap Pelaksanaan	Sering	Jarang	Tidak Pernah	Total
Penyusunan DRPB	21 (26,3)	18 (22,5)	41 (51,2)	80 (100,0)
Pembekalan pekerja	32 (40,0)	40 (50,0)	8 (10,0)	80 (100,0)
Menyediakan konsumsi untuk pekerja	66 (82,5)	14 (17,5)	0 (0,0)	80 (100,0)
Membeli bahan bangunan	29 (36,2)	38 (47,5)	13 (16,3)	80 (100,0)
Partisipasi responden	27 (33,8)	22 (27,5)	31 (38,7)	80 (100,0)
Partisipasi Anggota Keluarga	42 (52,5)	0 (0,0)	38 (47,5)	80 (100,0)
Partisipasi Masyarakat	10 (12,5)	0 (0,0)	70 (87,5)	80 (100,0)

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Tabel diatas menunjukkan distribusi partisipasi responden dalam penyusunan DRPB program BSPS. Dari hasil analisis data, terdapat 21 responden (26,3%), yang aktif

berkontribusi dalam penyusunan DRPB program BSPS.

partisipasi responden berdasarkan ke ikut sertaan dalam pembekalan pekerja program BSPS terdapat 32 responden (40,0%), sebagian responden yang ikut serta dalam kegiatan tersebut berprofesi sebagai tukang bangunan.

Berdasarkan tabel diatas, terlihat bahwa cukup banyak responden yang sering menyediakan konsumsi untuk para pekerja, ada 66 responden (82,5%) yang sering menyediakan konsumsi untuk pekerja. Hal ini mengindikasikan bahwa mayoritas dari responden dalam penelitian ini memiliki kebiasaan untuk menyediakan konsumsi bagi para pekerja, hal tersebut menunjukkan kepedulian dan perhatian responden terhadap kesejahteraan para pekerja.

Partisipasi responden dalam membeli bahan bangunan diketahui bahwa hanya 29 responden (36,2%) yang sering ikut serta untuk membeli bahan bangunan.

partisipasi responden dalam proses rehabilitasi rumah masih tergolong rendah, dikarenakan sebagian besar responden menggunakan jasa tukang. Terdapat 29 responden yang sering ikut serta dalam proses rehabilitasi rumah.

Dalam proses rehabilitasi anggota keluarga sebagian besar responden ikut membantu, terdapat 42 responden (52,5%) yang ikut berpartisipasi.

Berbanding terbalik dengan partisipasi anggota keluarga, terdapat 10 responden (12,5%) yang mendapatkan bantuan dari masyarakat sekitar. Berdasarkan penjelasan tersebut partisipasi masyarakat dalam proses rehabilitasi masih sangat rendah.

Tingkat Partisipasi Masyarakat

Dilihat dari partisipasi dalam proses perencanaan dan pelaksanaan yang telah dilakukan oleh responden atau masyarakat, lalu dikelompokkan menjadi dua ketegori, yaitu tingkat partisipasi tinggi dan rendah.

Tabel 3 Tingkat Partisipasi dalam Program BSPS

No	Jenis Partisipasi	Tingkat Partisipasi				Total	
		Tinggi		Rendah		F	%
		F	%	F	%		
1	Perencanaan	54	67,5	26	32,5	80	100,0
2	Pelaksanaan	69	86,2	11	13,8	80	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa tingkat partisipasi responden dalam proses perencanaan program BSPS dapat dikatakan memiliki partisipasi yang tinggi, terdapat 54 responden dengan persentase 67,5% yang masuk dalam kategori tingkat pasrtisipasi tinggi. Dalam proses perencanaan program BSPS yang meliputi sosialisasi, penyusunan proposal, dan survei pemilihan toko bangunan, responden lebih dominan berpartisipasi dalam kegiatan sosialisasi program BSPS. Dalam proses pelaksanaan program BSPS tingkat partisipasi responden dan masyarakat juga berada dalam kategori tinggi, terdapat sebanyak 69 dari 80 responden dengan persentase 86,2% yang ikut berpartisipasi.

Tabel 4 Klasifikasi Keseluruhan Partisipasi dalam Program BSPS

No	Tingkat Partisipasi	Frekuensi (Responden)	Persentase (%)
1	Tinggi	71	88,7
2	Rendah	9	11,3
Total		80	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Secara keseluruhan, mayoritas responden dalam penelitian ini menunjukkan partisipasi yang cukup tinggi dalam proses bantuan program

BSPS, terdapat sebanyak 71 dari 80 responden dengan persentase 88,7% yang ikut berpartisipasi. Hal ini dapat mencerminkan tingginya partisipasi dan keterlibatan responden atau masyarakat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program BSPS.

Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS)

a) Faktor Internal

Faktor internal dalam penelitian merupakan karakteristik seseorang yang akan menjadi pengaruh seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BSPS) di Kecamatan Tenayan Raya. Faktor internal dalam penelitian ini dilihat berdasarkan pandangan responden terhadap program BSPS, persetujuan responden untuk rehabilitasi rumah, pengalaman responden dalam mengikuti gotong royong, pendapatan keluarga, dan pengeluaran dana tambahan.

Berdasarkan pandangan responden terhadap program BSPS, seluruh responden mengatakan bahwa program tersebut sangat membantu responden untuk memperbaiki rumah mereka.

Selain itu, persetujuan responden untuk rehabilitasi rumah terdapat 72 responden (90,0%) yang setuju, akan tetapi terdapat 8 responden (10,0%) responden yang kurang setuju dikarenakan kondisi keuangan atau perekonomian keluarga mereka masih kurang mencukupi untuk kehidupan sehari-hari, sedangkan dana yang diberikan oleh pihak bantuan program BSPS masih kurang untuk membeli bahan material dan membayar upah jasa tukang.

Pengalaman responden dalam mengikuti gotong royong dapat menjadi salah satu cara mempererat hubungan responden secara langsung dengan masyarakat, sehingga masyarakat juga

tidak segan untuk dapat memberikan bantuan kepada orang-orang sekitarnya yang sedang membutuhkan bantuan. Dalam penelitian ini terdapat 35 responden (43,8%) yang sering mengikuti gotong royong.

Pendapatan keluarga sebagian besar responden yang berjumlah 54 orang (67,5%) yaitu Rp1.900.000-Rp2.500.000. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden memiliki pendapatan keluarga yang berada ditingkat tertinggi, akan tetapi pendapatan keluarga tersebut masih rendah jika dibandingkan dengan UMK pekanbaru yaitu Rp3.049.675.

Faktor internal yang terakhir yaitu pengeluaran dana tambahan. Sebanyak 66 orang (82,5%) mengeluarkan dana tambahan sebesar Rp1.200.000-Rp21.750.000 yang digunakan untuk membeli bahan material yang masih kurang dan juga untuk membayar jasa tukang.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal dalam penelitian ini adalah faktor yang diperoleh atau didapatkan dari masyarakat. Faktor eksternal dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga, yaitu tetangga atau masyarakat sekitar ikut membantu dalam proses rehabilitasi rumah, hubungan antara responden dengan pihak pengelola, dan bantuan dana dari masyarakat sekitar.

Tetangga atau masyarakat yang ikut serta membantu responden dalam proses rehabilitasi rumah dapat dikatakan bahwa masih rendahnya partisipasi masyarakat untuk membantu, terdapat 44 responden (55,0%) yang mana masyarakat sekitar tidak membantu dalam proses rehabilitasi rumah responden.

Mengenai hubungan responden dengan pihak pengelola dapat dikatakan sangat baik, terdapat 64 responden

(80,0%) yang memiliki hubungan sangat baik.

Selain itu, terdapat 30 orang (37,5%) yang menerima bantuan dana, bantuan yang diterima responden berasal dari kerabat dekat, masyarakat sekitar hanya memberikan bantuan tenaga dalam proses pelaksanaan rehabilitasi rumah responden.

Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penelitian ini ada dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah karakteristik seseorang yang akan menjadi pengaruh seseorang untuk ikut berpartisipasi dalam program BPS, sedangkan faktor eksternal adalah aktor yang diperoleh atau didapatkan dari masyarakat. Berdasarkan kedua faktor tersebut untuk menganalisis penelitian ini maka penulis mengelompokkan menjadi dua kategori, yaitu faktor yang dominan dan tidak dominan. Rentang interval faktor internal yang berada di kategori dominan adalah 10-15 poin dan faktor internal yang kategori tidak dominan adalah 5-9 poin, sedangkan faktor eksternal yang berada di kategori dominan memiliki rentang interval yaitu 6-9 poin dan tidak dominan 3-5 poin.

Tabel 5 Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan

No	Jenis Faktor	Dominan		Tidak Dominan		Total	
		F	%	F	%	F	%
		1	Internal	80	100,0	0	0,0
2	Eksternal	60	75,0	20	25,0	80	100,0

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2024

Merujuk pada tabel diatas, dapat diketahui bahwa faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan program BPS yang dominan terdapat sebanyak 80 responden dengan persentase 100%, sedangkan faktor eksternal yang lebih dominan terdapat 60 responden dengan

persentase 75,0%. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor internal lebih dominan dibandingkan dengan faktor eksternal. Alasannya karena faktor internal merupakan pengaruh yang berasal dari responden itu sendiri sehingga faktor tersebut dapat mendominasi, sedangkan faktor eksternal merupakan pengaruh yang diperoleh dari masyarakat oleh sebab itu sulitnya faktor tersebut untuk diperoleh secara dominan, karena kurangnya partisipasi masyarakat dalam proses berjalannya bantuan program BPS, seperti bantuan tenaga dan dana.

SIMPULAN

Merujuk pada hasil dan pembahasan penelitian mengenai Partisipasi Masyarakat dalam Program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya (BPS) di Kecamatan Tenayan Raya, yang telah menjelaskan jawaban mengenai kedua pertanyaan yang ada pada rumusan masalah penelitian ini, yaitu bagaimana partisipasi masyarakat dalam program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru dan faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru, oleh karena itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Partisipasi dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu partisipasi dalam proses perencanaan dan partisipasi dalam proses pelaksanaan program BPS. Tingkat partisipasi dalam proses perencanaan program BPS berada dalam tingkat partisipasi yang tinggi, terdapat 54 responden (67,5%) yang masuk dalam kategori tingkat partisipasi tinggi. Sama halnya, tingkat partisipasi dalam proses pelaksanaan program BPS juga berada dalam kategori yang tinggi, yaitu sebanyak 69 dari 80 responden (86,2%) yang ikut berpartisipasi. Selain itu, untuk keseluruhan partisipasi dalam penelitian

ini dibagi menjadi dua kategori, yaitu tingkat partisipasi yang tinggi dan rendah. Terdapat sebanyak 71 responden dengan persentase 88,7% yang masuk dalam kategori tingkat partisipasi tinggi, sedangkan 9 responden dengan persentase 11,3% termasuk dalam kategori tingkat partisipasi rendah. Secara keseluruhan, mayoritas responden menunjukkan partisipasi yang cukup tinggi dalam proses bantuan program BSPS, hal ini dapat mencerminkan tingginya partisipasi dan keterlibatan dalam proses rehabilitasi rumah, mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaannya.

2. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Bantuan Stimulan Perumahan Swadaya dalam penelitian terbagi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pandangan terhadap program BSPS, persetujuan program, pengalaman gotong-royong, pendapatan keluarga, dan pengeluaran dana tambahan. Tingkat keberhasilan faktor internal berada di kategori dominan, seluruh responden yang berjumlah 80 responden dengan persentase 100,0% berada dalam kategori dominan. Selanjutnya, faktor eksternal yang meliputi keterlibatan tetangga/masyarakat sekitar, hubungan yang baik dengan pengelola, dan bantuan dana dari kerabat/masyarakat sekitar. Faktor eksternal juga memiliki jumlah responden yang mendominasi yaitu terdapat sebanyak 60 responden dengan persentase 75,0% yang berada dalam kategori dominan.

DAFTAR PUSTAKA

Djalal, Faisal & Dedi Supriadi. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*. Yogyakarta: Adicitra Karya Nusa.

Fadli, A. (2021, 05 18). Bedah 1.045 Rumah Tak Layak Huni di Riau, Pemerintah

Anggarkan Rp 28,1 Miliar. Retrieved from properti.kompas.com

Hamdani, T. (2021, Agustus 20). 76 Tahun RI Merdeka, Masih Ada 29,45 Juta Rumah Tak Layak Huni. Diambil kembali dari finance.detik.com:

<https://finance.detik.com/properti/d-5689253/76-tahun-ri-merdeka-masih-ada-29-45-juta-rumah-tak-layak-huni>

Hikmawati & Gutomo. 2016. "Bedah Rumah sebagai Bentuk Pengentasan Kemiskinan House Rehabilitation as Poverty Elimination Form". 15(2): 131 -144.

Jusuf, A., Mallongi, S., & Latief, B. (2016). The effect of career development, leadership style and organizational culture on job satisfaction and organizational commitment. *International Journal of Business and Management Invention ISSN*, 5(3), 7-17.

Nasrullah, A., & Jamaludin. (2016). *Sosiologi Pembangunan*. Bandung: Pustaka Setia

Sugiyono. 2014. "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D". Bandung: Alfabeta.

Sumaryadi, I. N. (2010). *Sosiologi Pemerintahan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Theresia, Aprillia, et.al. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.

Uceng, Andi, dkk. 2019. "Analisis Tingkat Partisipasi Masyarakat Terhadap Pembangunan Sumber Daya Manusia di Desa Cempa Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang". 5(2):1-17